BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemdiknas (Hendriana 2016: 25). Pendidikan juga salah satu proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi diri untuk meningkatkan kekuatan pengetahuan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia hingga bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan Negara.

Menurut Suriansyah, (2011: 3) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar. Usaha sadar bahwa kegiatan kependidikan yang dilakukan harus didahului oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistematis dan terarah dengan menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Alpian Dkk, 2019:

66). Dalam upaya mewujudkan pendidikan terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi, salah satunya yaitu belajar.

Pengertian tentang belajar banyak dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne (Hanafy 2014: 69) berpendapat bahwa Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi.

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam menunjukkan keahlian siswa dan mengembangkan potensinya di bangku sekolah maupun mengelolah cara pembelajaran antara siswa dan guru agar dapat menukar pendapat ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga berarti dapat upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan Melinda (2018: 10).

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian tentang pembelajaran psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi dan berkembangnya teknologi, telah

mendorong terjadinya peran guru dalam proses pembelajaran yakni dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator pembelajaran (Jufri 2013:46).

Menurut Sudjana (Rusman, 2018: 85), pembelajaran juga dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukasi antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan pencapaian tujuan suatu pembelajaran berupa ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam mewujudkan praktik pembelajaran yang ideal. Kegiatan pembelajaran yang ideal tidak dapat dicapai dengan sendirinya. Guru harus memiliki keterampilan dalam praktik pembelajaran dan seorang guru harus menentukan metode atau model yang akan digunakan, agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 didasarkan dari satu tema untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa mata pelajaran yang diajarkan. Namun pada penelitian ini peneliti membahas materi tema 7 sub tema 2 tentang Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, pembelajaran pertama pada muatan Pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SBDP.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan awal yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2023 di SD Negeri 30 Halmahera Barat pada tema

7 sub tema 2 terdapat beberapa masalah yaitu (1) rendahnya hasil belajar siswa (2) keterlambatan siswa dalam memahami materi (3) dalam proses pembelajaran siswa masih banyak yang tidak aktif (4) model Kooperatif tipe NHT sangat jarang digunakan.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT sangat penting. Hal ini berangkat dari penelitian (Pangestu dan Kadir 2019; Sulfianti 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran dengan judul **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 30 Halmahera Barat Pada Tema 7 Sub Tema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- A. Rendahnya hasil belajar siswa
- B. Keterlambatan siswa dalam memahami materi
- C. Dalam proses pembelajaran siswa masih banyak kurang aktif
- D. Model Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) belum digunakan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana proses pembelajaran pada tema 7 sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku kelas IV SD 30 Halmahera Barat dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT)?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 30 Halmahera Barat pada tema 7 sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran pada tema 7 sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku siswa kelas IV SD Negeri 30 Halmahera Barat dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT Tema 7 sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Siswa kelas IV SD Negeri 30 Halmahera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori teori pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada hasil belajar tema 7 sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui model pembelajara Kooperatif tipe NHT sedangkan manfaat praktisnya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Dapat dijadikan alternatif dan sumbangan informasi pengetahuan serta pengalaman penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema 7 sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai acuan untuk Guru kelas IV SD Negeri 30 Halmahera Barat untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kelas IV SD Negeri 30 Halmahera Barat mampu mengikuti proses pembelajaran tema 7 sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses penggunaan model pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas tersebut meliputi:

1. Menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT
3. Penilaian setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, aspek-aspek yang tidak di liputi adalah kegiatan di luar proses belajar mengajar di kelas.

H. Definisi Operasional

Berikut ini diberikan pengertian beberapa istilah kunci agar tidak terjadi salah tafsir.

1. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa melalui usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri siswa.
2. Kooperatif tipe NHT adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi antara satu dan lainnya.